

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MENGGUNAKAN METODE
EKSPERIMEN PADA SISWA KELAS IV SDN 13 BANGKO
KECAMATAN SUNGAI PAGU SOLOK SELATAN**

Nurafni¹, Farida F.², Erwinsyah Satria¹

- 1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta
 - 2) Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
- E-mail: harmen.zainur@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the results of science teaching has not walked as expected. Researchers have not been using the right approach. In the learning process, do not provide hands on experience to the students, still use the lecture method. This study aimed to describe the increase in students' science learning outcomes using experiments in class IVSDN 13 Bangko. This research is Classroom Action Research. This study is located at SDN 13 Bangko, fourth grade students study subjects totaling 22 people. The research was conducted in two cycles, namely cycle I and cycle II. Research instruments used were observation and written test. The research findings show that the method can improve learning outcomes Experiments science students. The improvement can be seen from the results of the first cycle students had an average cognitive 69.09, rising to 72.95 in the second cycle, so it can be concluded that the increase in cognitive achievement 3.86, 68,0 affective aspects of the second cycle increases to 76,78, so it can be concluded that the increase in learning outcomes 8,68 affective aspect, psychomotor aspects of 70.36 in the second cycle increased to 77,48 so it can be concluded that the increase in psychomotor learning outcomes of 7.12. Based on the above findings, this study concluded that, Experimental methods can improve science learning outcomes in class IVSDN 13 Bangko, and can be used as an alternative to improve student learning outcomes.

Keywords: Experimental Methods, Science, Learning Outcome

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) adalah program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Hal yang penting diperhatikan guru

dalam pembelajaran IPA adalah berusaha agar siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran. Pendidikan di SD disesuaikan dengan tingkat perkembangan mental siswa , artinya dengan tingkat kemampuan berfikir siswa . Pikiran siswa masih terbatas pada obyek disekitar lingkungan.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di kelas IV SDN 13Bangko prestasi

belajar siswa yang diperoleh kurang optimal terutama pada pembelajaran IPA. Ini dapat dilihat pada nilai IPA semester I tahun ajaran 2012/2013 yang masih rendah dengan nilai rata-rata 54,5 dari 22 orang siswa, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPA adalah 60. Siswa yang mencapai nilai di atas KKM hanya 9 orang, sedangkan 13 orang siswa dibawah KKM.

Beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPA di SDN 13 Bangko antara lain rendahnya kemampuan belajar siswa, metode yang digunakan guru kurang tepat, belum tersedianya media pembelajaran yang dapat menunjang proses belajar mengajar dan siswa kurang berminat terhadap pelajaran IPA.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat dipakai guru dalam pembelajaran IPA adalah metode Eksperimen yang bertujuan untuk mendorong lebih aktif, melatih intelektual siswa, siswa dapat melakukan kegiatan sesuai metode ilmiah dan dapat menemukan sendiri temuan yang baru.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengkaji dan melihat lebih jauh dengan melakukan penelitian ini yang berjudul “Peningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas IV SDN 13 Bangko Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik (Asrori, 2012:6). Pendekatan penelitian ini adalah Pendekatan Eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan terhadap variabel-variabel yang akan datang, penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan apa-apa yang akan terjadi bila variabel-variabel tertentu dikontrol atau dimanipulasi secara tertentu. Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan upaya peneliti sebagai guru dalam menjawab persoalan pembelajaran IPA pada energi panas dan bunyi melalui metode Eksperimen pada kelas IV SDN 13 Bangko. Waktu penelitian dilakukan pada semester II tahun ajaran 2012/ 2013, terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 13 Bangko yang berjumlah 22 orang, yang terdiri 11 siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Alat pengumpul data dalam PTK ini yaitu tes dan lembar observasi.

- a. Soal tes, menggunakan soal objektif, soal berguna untuk mengukur hasil belajar siswa.
- b. Lembar Observasi, untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Dalam menganalisa data kualitatif akan dinarasikan secara logis dan sistematis. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang dikumpulkan dalam bentuk angka-angka dan persentase atau laporan dalam bentuk angka.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

Pengamatan pembelajaran dilakukan pada setiap kali pertemuan oleh teman sejawat sebagai *observer*. Pengamat mempunyai tugas diantaranya mengamati aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan oleh pengamat adalah mengamati jalannya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disediakan. Aspek yang diamati adalah:

1. Pelaksanaan Tindakan dari Aspek Guru

Pelaksanaan tindakan dari aspek guru dilakukan penilaian yang dimulai dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah Metode Eksperimen. Penilaian diberikan pada masing-masing tahap Metode Eksperimen.

2. Pelaksanaan Tindakan dari Aspek Siswa

Pelaksanaan tindakan dari aspek siswa juga dilakukan penilaian yang dimulai dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah metode Eksperimen.

Persentase skor untuk penilaian aspek siswa pada siklus I pertemuan I berjumlah 40 dari skor maksimal 52, dan diperoleh nilai 76,67 % dengan kualifikasi cukup. Untuk lebih jelasnya lembar observasi penilaian tindakan aspek siswa dapat dilihat pada lampiran VI halaman 107.

3. Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan pada belajar pada siklus I pertemuan I ini dapat dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yaitu sebagai berikut:

a. Penilaian terhadap Siswa pada Aspek Kognitif

Evaluasi hasil belajar siswa pada aspek kognitif yang diperoleh pada siklus I pertemuan I rata-rata 69,09 dengan persentase ketuntasan adalah 68,18. Ada 15 orang siswa yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPA yang ditetapkan sekolah yaitu 60, sedangkan 7 orang siswa lagi mendapat nilai di bawah KKM. Adapun hasil belajar siswa pada ranah kognitif ini dapat dilihat pada lampiran IX halaman 119.

b. Penilaian Terhadap Siswa Pada Aspek Afektif

Pada penilaian aspek afektif siklus I pertemuan I ini, siswa secara klasikal memperoleh nilai rata-rata 65,54 dan persentase 66,67% dengan kualifikasi kurang.

c. Penilaian terhadap Siswa pada Aspek Psikomotor

Pada pertemuan II, kegiatan yang dilakukan oleh *observer* juga mengamati jalannya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disediakan. Aspek yang diamati adalah:

1. Pelaksanaan Tindakan Dari Aspek Guru

Pelaksanaan tindakan dari aspek guru dilakukan penilaian yang dimulai dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah Metode Eksperimen. Penilaian diberikan pada masing-masing tahap Metode Eksperimen.

Pada tahap kegiatan akhir, langkah menarik kesimpulan mendapat nilai 4 karena semua deskriptor muncul. Pada tahap memberikan evaluasi mendapat nilai 3 karena memberikan soal yang mudah dipahami siswa tidak muncul dan terakhir pada memberikan tindak lanjut/pekerjaan rumah, hanya mendapat nilai 3(baik) karena ada 1 deskriptor yang tidak kelihatan yaitu PR tidak membosankan siswa .

Persentase pada skor penilaian pelaksanaan tindakan dari aspek guru pada

siklus I pertemuan II berjumlah 45 dengan skor maksimal 52, maka diperoleh nilai 86, 53 % dengan kualifikasi baik.

2. Pelaksanaan Tindakan dari Aspek Siswa

Pelaksanaan tindakan dari aspek siswa juga dilakukan penilaian yang dimulai dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah Metode Eksperimen.

Persentase skor untuk penilaian aspek siswa pada siklus I pertemuan I berjumlah 44 dari skor maksimal 52, dan diperoleh nilai 84,62 % dengan kualifikasi baik.

3. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pengamatan pada belajar pada siklus I pertemuan II ini dapat dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yaitu sebagai berikut:

a. Penilaian terhadap Siswa pada Aspek Kognitif

Evaluasi hasil belajar siswa pada aspek kognitif yang diperoleh pada siklus I pertemuan I dan II memiliki rata-rata 69,09 dengan persentase ketuntasan adalah 68,18%. Ada 15 orang siswa yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPA yang ditetapkan sekolah yaitu 60, sedangkan 7 orang siswa lagi mendapat nilai di bawah KKM.

b. Penilaian terhadap Siswa pada Aspek Afektif

Penilaian terhadap siswa pada aspek afektif ini dilakukan selama tindakan atau

proses pembelajaran berlangsung. Jenis penilaian yang peneliti gunakan untuk menilai hasil belajar siswa pada ranah afektif adalah berupa non tes, teknik penilaian berupa pengamatan/observasi dan penilaian berupa ceklis. Aspek yang diamati untuk penilaian afektif siklus I pertemuan II terdiri dari: (a) kerja sama, (b) keaktifan dan (c) partisipasi. Pada penilaian aspek afektif siklus I pertemuan II ini, siswa secara klasikal memperoleh nilai 70,45 dan persentase 70,83% dengan kualifikasi cukup.

c. Penilaian terhadap Siswa pada Aspek Psikomotor

Penilaian terhadap siswa aspek psikomotor dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Jenis penelitian yang peneliti gunakan untuk menilai hasil belajar siswa pada ranah psikomotor adalah berupa non tes, teknik penilaian berupa pengamatan/observasi dan instrument untuk penilaian berupa ceklis. Aspek yang diamati untuk penilaian psikomotor siklus I pertemuan II terdiri dari: (a) ketepatan langkah kerja, (b) keterampilan dalam menggunakan alat, (c) ketuntasan hasil kerja. Pada penilaian aspek psikomotor siklus I pertemuan II ini, siswa secara klasikal memperoleh rata-rata 72,27 dan persentase 73,11% dengan kualifikasi cukup.

2. Siklus II

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan oleh *observer* adalah mengamati jalannya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disediakan. Aspek yang diamati adalah :

1. Pelaksanaan Tindakan dari Aspek Guru

Pelaksanaan tindakan dari aspek guru dilakukan penilaian yang dimulai dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah Metode Eksperimen.

Persentase pada skor penilaian pelaksanaan tindakan dari aspek guru pada siklus II Pertemuan I berjumlah 48 dengan skor maksimal 52, maka diperoleh persentase 92,31% dengan kualifikasi baik.

2. Pelaksanaan Tindakan Dari Aspek Siswa

Pelaksanaan tindakan dari aspek siswa juga dilakukan penilaian yang dimulai dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah Metode Eksperimen.

Persentase skor untuk penilaian aspek siswa pada siklus II pertemuan I berjumlah 47 dari skor maksimal 52, dan diperoleh nilai 90,38 % dengan kualifikasi baik. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan oleh *observer* adalah mengamati jalannya kegiatan pembelajaran Siklus II Pertemuan II dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disediakan. Aspek yang diamati adalah :

1. Pelaksanaan Tindakan dari Aspek Guru

Pelaksanaan tindakan dari aspek guru dilakukan penilaian yang dimulai dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah Metode Eksperimen.

Persentase pada skor penilaian pelaksanaan tindakan dari aspek guru pada siklus II Pertemuan II berjumlah 49 dengan skor maksimal 52, maka diperoleh persentase 94,23% dengan kualifikasi baik.

2. Pelaksanaan Tindakan Dari Aspek Siswa

Pelaksanaan tindakan dari aspek siswa juga dilakukan penilaian yang dimulai dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah Metode Eksperimen.

Persentase skor untuk penilaian aspek siswa pada siklus II pertemuan II berjumlah 48 dari skor maksimal 52, dan diperoleh nilai 92,31% dengan kualifikasi baik.

3. Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pada belajar pada siklus II ini dapat dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yaitu sebagai berikut:

a) Penilaian terhadap aspek kognitif

Evaluasi hasil belajar pada aspek kognitif yang diperoleh pada siklus II rata-rata 72,95 dengan persentase ketuntasan adalah 95,45%. Ada 21 siswa yang mendapat nilai di atas KKM yang ditetapkan

sekolah yaitu 60, sedangkan 1 orang siswa masih mendapat nilai di bawah KKM.

b) Penilaian terhadap siswa aspek afektif

Penilaian terhadap siswa pada aspek afektif ini dilakukan selama tindakan atau proses pembelajaran berlangsung. Jenis penilaian yang peneliti gunakan untuk menilai hasil belajar siswa pada ranah afektif adalah berupa non tes, teknik penilaian berupa pengamatan/observasi dan penilaian berupa ceklis. Aspek yang diamati untuk penilaian afektif siklus I pertemuan II terdiri dari: a) kerja sama, b) keaktifan dan c) partisipasi. Pada penilaian ranah afektif siklus II ini, siswa secara klasikal memperoleh nilai rata-rata 75,64 dan persentase juga 76,52 % dengan kualifikasi cukup.

c) Hasil belajar siswa dari aspek psikomotor

Penilaian terhadap siswa aspek psikomotor dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Jenis penelitian yang peneliti gunakan untuk menilai hasil belajar siswa pada ranah psikomotor adalah berupa non tes, teknik penilaian berupa pengamatan/observasi dan instrument untuk penilaian berupa ceklis. Aspek yang diamati untuk penilaian psikomotor siklus II terdiri dari: (a) ketepatan langkah kerja, (b) keterampilan dalam menggunakan alat, (c) ketuntasan hasil kerja. Pada penilaian aspek psikomotor siklus II ini, siswa secara

klasikal memperoleh nilai rata-rata 76,73 dan persentase 77,65% dengan kualifikasi cukup.

PEMBAHASAN

1. Pembahasan Siklus I

Pada bagian ini akan dilakukan pembahasan hasil penelitian pada siklus I, antara lain:

1. Pelaksanaan Tindakan dari Aspek Guru

Pelaksanaan tindakan dari aspek guru dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 13 Bangko dengan metode eksperimen pada siklus I dapat dilihat pada tabel :

Pelaksanaan Tindakan dari Aspek Guru pada Siklus I

Pertemuan	Siklus I	
	Jumlah Skor	Persentase
1	42	80,76 %
2	45	86,53 %
Rata-rata		83,65 %

2. Pelaksanaan Tindakan dari Aspek Siswa

Pelaksanaan tindakan dari aspek guru dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 13 Bangko dengan metode eksperimen pada siklus I dapat dilihat pada tabel :

Pelaksanaan Tindakan dari Aspek Siswa pada siklus I

Pertemuan	Siklus I	
	Jumlah Skor	Persentase
1	40	76,92 %
2	44	84,62 %
Rata-rata		81,73 %

a. Aspek kognitif

Penilaian aspek kognitif dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 13 Bangko dengan metode eksperimen pada

siklus I di ambil diakhir pembelajaran pada pertemuan 2, dapat dilihat pada tabel:

Aspek Kognitif dalam Pembelajaran Siklus I

Pertemuan	Rata-rata hasil belajar	Ketuntasan belajar (KKM = 60)		Persentase	
		Tuntas	Belum tuntas	Tuntas	Belum tuntas
1 dan 2	69,09	15	7	68,18	31,82

b. Aspek afektif

Penilaian aspek afektif di ambil dalam pembelajaran pada tiap pertemuan 1 dan 2, dapat dilihat pada tabel :

Aspek Afektif dalam Pembelajaran Siklus I

Pertemuan	Persentase	Kategori
1	66,67 %	Kurang
2	70,83 %	Cukup
Rata-rata	68,75	Kurang

c. Aspek psikomotor

Penilaian aspek psikomotor di ambil dalam pembelajaran pada tiap pertemuan 1 dan 2, dapat dilihat pada tabel:

Aspek Psikomotor pada Pembelajaran Siklus I

Pertemuan	Persentase	
1	68,56 %	Kurang
2	73,11 %	Cukup
Rata-rata	70,83	

Berdasarkan hal di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa ada peningkatan hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan metode Eksperimen. Namun belum mencapai hasil yang diharapkan, . Hasil pembelajaran yang diperoleh siswa pada tindakan peningkatan hasil belajar IPA pada siklus I

dapat dijadikan dasar perbaikan perkembangan belajar siswa.

2. Pembahasan Siklus II

Pada bagian ini akan dilakukan pembahasan hasil penelitian pada siklus II, antara lain:

1. Pelaksanaan Tindakan dari Aspek Guru

Pelaksanaan tindakan dari aspek guru dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 13 Bangko dengan metode eksperimen pada siklus II dapat dilihat pada tabel:

Pelaksanaan Tindakan dari Aspek Guru pada Siklus II

Pertemuan	Siklus II	
	Jumlah Skor	Persentase
1	48	92,31 %
2	49	94,23 %
Rata-rata		%

2. Pelaksanaan Tindakan dari Aspek Siswa

Pelaksanaan tindakan dari aspek guru dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 13 Bangko dengan metode eksperimen pada siklus II dapat dilihat pada tabel:

Pelaksanaan Tindakan dari Aspek Siswa pada Siklus II

Pertemuan	Siklus II	
	Jumlah Skor	Persentase
1	47	90,38 %
2	48	92,31 %
Rata-rata		91,34 %

3. Hasil Belajar Siswa

Pada bagian ini akan dilakukan pembahasan hasil penelitian pada siklus I, antara lain:

a. Aspek kognitif

Penilaian aspek kognitif dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 13 Bangko dengan metode eksperimen pada siklus II di ambil diakhir pembelajaran pada pertemuan 2, dapat dilihat pada tabel :

Aspek Kognitif dalam Pembelajaran Siklus II

Pertemuan	Rata-rata hasil belajar	Ketuntasan belajar (KKM = 60)		Persentase	
		Tuntas	Belum tuntas	Tuntas	Belum tuntas
1 dan 2	72,95	21	1	95,45	4,55

b. Aspek afektif

Penilaian aspek afektif di ambil dalam pembelajaran pada tiap pertemuan 1 dan 2, dapat dilihat pada tabel :

Aspek Afektif dalam Pembelajaran Siklus I

Pertemuan	Persentase	Kategori
1	76,52%	Cukup
2	78,41 %	Cukup
Rata-rata	77,46 %	Cukup

c. Aspek psikomotor

Penilaian aspek afektif di ambil dalam pembelajaran pada tiap pertemuan 1 dan 2, dapat dilihat pada tabel:

Aspek Psikomotor dalam Pembelajaran Siklus II

Pertemuan	Persentase	
1	77,65 %	Cukup
2	78,78 %	Cukup
Rata-rata	78,21	Cukup

Dari hal di atas, dapat kita lihat rekapitulasi penilaian aspek kognitif pada siklus I dan siklus II dalam tabel:

Rekapitulasi Penilaian Aspek Kognitif pada Siklus I dan Siklus II

Pertemuan	Siklus			
	I		II	
	Rata-rata hasil belajar	Persentase ketuntasan	Rata-rata hasil belajar	Persentase Ketuntasan
1 dan 2	69,09	68,18 %	72,95	95,45 %

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil belajar siswa pada siklus I yaitu penilaian kognitif, afektif dan psikomotor. Penilaian pada aspek afektif dan aspek psikomotor pada siklus I pertemuan I memiliki kriteria taraf keberhasilan kurang berdasarkan data observasi yang diisi oleh *observer*. Sedangkan pada siklus I pertemuan II penilaian aspek afektif dan psikomotor siswa memiliki kriteria taraf keberhasilan cukup. Hal ini menunjukkan peningkatan dari pertemuan I. Selanjutnya penilaian aspek kognitif pada siklus I pertemuan I dan II memiliki kriteria taraf keberhasilan cukup karena masih ada 7 orang siswa yang belum tuntas.
2. Secara kuantitatif aspek kognitif memiliki nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I pertemuan I dan II memiliki nilai rata-rata 69,09 dengan persentase ketuntasan 68,18%. Aspek

afektif pada pertemuan I. Aspek afektif pada siklus I pertemuan I memiliki nilai rata-rata 65,54 dan persentase ketuntasan 66,67 % sedangkan pada pertemuan II memiliki nilai rata-rata 70,45 dan persentase ketuntasan 70,63%. Selanjutnya nilai pada aspek psikomotor siklus I pertemuan I memiliki nilai rata-rata 68,45 dan persentase ketuntasan 68,56 % sedangkan pada pertemuan kedua memiliki nilai rata-rata 72,27 dan persentase ketuntasan 73,11 %.

3. Penilaian pada aspek afektif dan aspek psikomotor pada siklus II pertemuan I memiliki kriteria taraf keberhasilan cukup berdasarkan data observasi yang diisi oleh *observer*. Selanjutnya penilaian aspek kognitif pada siklus II memiliki kriteria taraf keberhasilan sangat baik karena hanya 1 orang siswa yang belum tuntas.
4. Secara kuantitatif aspek psikomotor nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus II memiliki nilai rata-rata 72,95 dengan persentase ketuntasan 95,45%. Aspek afektif memiliki nilai rata-rata 75,64 dan persentase ketuntasan 76,52 % sedangkan pada aspek psikomotor memiliki nilai rata-rata 76,73 dan persentase ketuntasan 77,65 %.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I dan II di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil

belajar IPA siswa di kelas IV SDN 13 Bangko.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan saran :

1. Upaya meningkatkan kemampuan belajar peserta didik khususnya pembelajaran IPA, sekolah hendaknya mampu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai terutama dalam bidang eksperimen IPA.
2. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan, para guru dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam bidang saint IPA yang mampu menimbulkan minat belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aderusliana. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar*. <http://Aderusliana.wordpress.com>. Diakses 17 Pebruari 2013
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, Muhammad. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Wahana Prima
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2008. *Evaluasi Proses Hasil Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum & dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika

- 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ibrahim dan Nana Sudjana. 2003. *Pendidikan dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Moedjiono, Dmayanti, . 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Mora, Minda. 2012. *Penggunaan Metode Eksperimen untuk meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Energi Listrik di Kelas VI SDN 20 Lubuk AlungKecamatanAmpek Nagari Kabupaten Agam*. Padang: UNP
- Mulyasa, E. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Muslimin Ibrahim dan Muhammad Nur. 2005. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: UNESA
- Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta: Ciputat Press
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendekatan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wardhani, Igak dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wikipedia.2013. Ilmu alam. http://id.wikipedia.org/wiki/Ilmu_alam. Diakses tanggal 15 Pebruari 2013